

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI
08 PADANG PIO**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
SUMBERTO
NIM. F342 11 122**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI
08 PADANG PIO**

Sumberto, Sukmawati, Zainuddin

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi/gambaran pelaksanaan metode inkuiri untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas V. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan baru dan keterampilan melalui tindakan yang dilakukan guru dalam penelitian tindakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan hasil penelitian yang diperoleh mulai dari base line sampai siklus II yaitu aktivitas fisik 19,04%, 73,80% dan 97,61%. Aktivitas mental yaitu 0%, 38,15% dan 78,54%. Aktivitas emosional yaitu 0%, 69,99% dan 89,99%. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika ternyata dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Metode Inkuiri dan Pembelajaran Matematika

Abstract: The problem in this study is an effort to increase the activity of students in learning mathematics with the method of inquiry in class V Elementary School District 08 Padang Pio. Tujuan this study was to obtain information / description of the implementation of the inquiry method to increase the activity of students in learning mathematics class V. The benefit of this research is to provide new knowledge and skills through the actions of the teacher in tindakan. Metode research studies used in this research is descriptive method with qualitative approach. data collection techniques in this study is the technique of direct observation and direct communication techniques. Tools that leverage the data used observasi. Penelitian sheet is done for 2 cycles with the results obtained from the base line to the second cycle of physical activity 19.04%, 73.80% and 97.61%. Mental activity that is 0%, 38.15% and 78.54%. Emotional activity that is 0%, 69.99% and 89.99%. From the results obtained it can be concluded that the application of methods of inquiry in teaching Mathematics was found to increase physical activity, mental and emotional students

Keywords: Student Activities, Methods of Inquiry and Learning Mathematic

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan konsep dasar matematika bagi peserta didik. Beberapa konsep dasar matematika yang dapat dipelajari oleh peserta didik sekolah dasar seperti pengenalan angka-angka, berhitung dengan angka yang masih sederhana seperti: perkalian, pengurangan, penjumlahan dan pengurangan serta bangun datar dan bangun ruang sederhana. Bangun datar adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar atau rata. Misalnya persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, trapesium, lingkaran dan sebagainya (Juntoro 2006:164). Adapun ruang lingkup pembelajaran matematika meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional.

Rahardja (2003:12) menyatakan bahwa aktifitas adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Menurut Sanjaya (2006:135) menyatakan bahwa aktivitas yang dimaksudkan tidak hanya aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Aktivitas fisik, mental dan emosional yang tinggi sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika, agar kegiatan pembelajaran dapat memuaskan baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

Namun pada kenyataannya aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 5 Februari 2012 di SDN 08 Padang Pio aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah yaitu aktivitas fisik hanya 57,14% atau 8 orang, sedangkan aktivitas mental dan emosional 0%. Hal ini disebabkan karena metode dan teknik mengajar yang digunakan belum sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti menganggap sangat perlu perbaikan dalam pembelajaran yaitu pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik, salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri.

Sumantri (1998:164) menyatakan bahwa Metode inkuiri atau metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya

Keunggulan Metode Inkuiri: (1) Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna. (2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar. Selain kelebihan tersebut, metode inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: (1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. (2) Sulit dalam

merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (3) Memerlukan waktu yang lama sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan Bagaimana rancangan pembelajaran dengan metode inquiri untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 08 Padang Pio?

siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan metode inquiri dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 08 Padang Pio?’.

Agar memudahkan dan terarahnya pembahasan penelitian ini, maka masalah tersebut perlu difokuskan menjadi sub – sub masalah. Melalui pertanyaan – pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inquiri untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV DN 08 Padang Pio?
2. Bagaimana peningkatan aktifitas siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika metode inquiri kelas IV SDN 08 Padang Pio?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk memperoleh informasi/gambaran rancangan metode inquiri untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 08 Padang Pio. (2) Untuk memperoleh informasi/gambaran pelaksanaan metode inquiri untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV DN 08 Padang Pio. (3) Untuk memperoleh informasi/gambaran peningkatan aktifitas siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika metode inquiri kelas IV SDN 08 Padang Pio.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. manfaat teoritis yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Inovasi/pembaharuan pendidikan;
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional;
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Untuk membantu guru dalam menentukan metode yang sah dan relevan yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran

2. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa supaya lebih aktif dan mandiri dalam belajar matematika tentang bangun datar.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang bersifat positif dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah

Paul B. Diedrich (dalam Rahardja, 2003:13) membedakan aktivitas menjadi menjadi:

- a. *Visual Activities* misalnya membaca, melihat gambar, dan melakukan percobaan
- b. *Orall Activities* misalnya, bertanya, menjawab, berpendapat, dan diskusi.
- c. *Listening activities* misalnya mendengarkan penjelasan atau ceramah.
- d. *Writing activities* (aktivitas menulis) seperti menulis cerita, karangan, test, angket dan menyalin.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar membuat grafik, dan membuat peta.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan memelihara binatang.
- g. *Mental aktivitas* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional avtivities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengelompokan aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian yaitu:

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerak motorik anak, seperti mendengar/menyimak, membaca dan bermain. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya yang termasuk aktivitas fisik adalah *visual activitis, oral activities, listening activities, wtiting activities, drawing activities, dan motor activities*.

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, dan kemampuan intelektual anak seperti memahami masalah, memecahkan masalah, bekerjasama, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan pendapat sanjaya yang termasuk aktivitas mental adalah *mental activities*, yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional adalah kegiatan yang berbentuk penghayatan nilai dan sikap serta keterlibatan emosi Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya yang termasuk aktivitas emosional yaitu *emotional activities* yang meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Menurut Sanjaya (2006:199) proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan

itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
 - b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah – langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
 - c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Teka-teki yang dimaksud dalam rumusan masalah bahwa masalah tersebut tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, karena melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lain:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika dilibatkan merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian guru tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan diserahkan kepada siswa.
 - b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
 - c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah tersebut dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.
- c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) terhadap permasalahan serta dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu guru potensi berhipotesis siswa perlu dikembangkan dan dibina. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan

menebak(berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelktual. Apabila ada siswa yang tidak apresiatif atau tidak bergairah dalam belajar, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru harus menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Menurut Arikunto (2006:16), “Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penilaiannya.”

”Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2009:3).

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif*. Adapun arah dan tujuan penelitian memilih jenis penelitian ini yaitu supaya kegiatan penelitian terarah sesuai dengan tujuan peneliti.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, (suharsimi Arikunto 2007:3).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut pendapat Musfigon, (2012 : 70) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif”.

penelitian ini menggunakan sifat penelitian kolaboratif partisipasi, (guru peneliti dengan teman sejawat).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (205: 95) Teknik observasi langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilaksanakannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

alat pengumpul data pada penelitian ini adalah: (a). pedoman / lembar observasi adalah alat pengumpul data dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis-jenis gejala yang akan diamati. (b). Pedoman wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diteliti dan digunakan melalui kontak atau hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data atau responden untuk mendapatkan data yang sah.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas siswa baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Riduwan (2005:67) sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi konsep diri siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

Menurut Arikunto salah satu hal yang paling penting dalam melakukan penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami

Dari hal tersebut maka dapat difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan aktifitas),kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio yang berjumlah 14 orang, yang terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan dengan 2 siklus penelitian.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kolaborator menentukan waktu pengamatan awal. Hari selasa, 5 februari 2012 dilakukan pengamatan awal untuk memperoleh base line agar mempermudah melihat hasil penelitian yang intinya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

Dari hasil temuan peneliti dengan guru kolaborator mencatat beberapa hal mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode inkuiri di kelas V SDN 08 Padang Pio pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1).Persentase aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 19,04% menjadi 73,80% dengan selisih peningkatan yaitu 54,76%.
- 2) Persentase aktivitas mental siswa mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 0% menjadi 38,15% dengan selisih peningkatan yaitu 38,15%.
- 3).Persentase aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan dari observasi awal rata-rata 0% menjadi 69,99% dengan selisih peningkatan yaitu 69,99 %.

hasil temuan peneliti dengan guru kolaborator mencatat beberapa hal mengenai peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode inkuiri di kelas V SDN 08 Padang Pio pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1).Persentase aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 73,80% menjadi 97,61% dengan selisih peningkatan yaitu 23,81%.
- 2) Persentase aktivitas mental siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 38,15% menjadi 78,54% dengan selisih peningkatan yaitu 40,39%.
- 3).Persentase aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 69,99% menjadi 89,99% dengan selisih peningkatan yaitu 20 %.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas III SDN 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, dalam pembelajaran matematika, tentang sifat-sifat bangun datar (segitiga, persegi dan persegi panjang) dengan menggunakan metode inkuiri dilatarbelakangi karena rendahnya aktivitas fisik, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini peneliti ditemukan oleh peneliti dari hasil pengamatan awal (base line)

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Piop Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak dengan menerapkan metode inkuiri yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru teman sejawat diperoleh rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas V dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut, yaitu:

1. Aktivitas fisik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas fisik belajar siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Pada pengamatan awal sebelum

tindakan dilakukan yaitu 19,04%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 54,76% menjadi 73,80%, pada siklus II mengalami peningkatan 23,81% menjadi 97,61%. dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode inkuiri pada pembelajaran matematika kelas V dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa.

2 . Aktivitas Mental

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas mental belajar siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Pada pengamatan awal sebelum tindakan dilakukan yaitu 0%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 38,15% menjadi 38,15%, pada siklus II mengalami peningkatan 40,39% menjadi 78,54%. dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode inkuiri pada pembelajaran matematika kelas V dapat meningkatkan aktivitas mental siswa.

3. Aktivitas Emosional

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas fisik belajar siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Pada pengamatan awal sebelum tindakan dilakukan yaitu 0%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan 69,99% menjadi 69,99 pada siklus II mengalami peningkatan 20% menjadi 89,99%. dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa metode inkuiri pada pembelajaran matematika kelas V dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian penerapan metode unkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio Kabupaten Landak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran dengan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika ternyata dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Hal ini dapat dilihat Pada nilai persentase rata-rata IPKG 1 siklus I yaitu 2,88 dan pada IPKG 1 siklua II menjadi 3,83 artinya mengalami peningkatan 0.95%

2. Penerapan/pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan aktivitas mental siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. Peningkatan aktivitas mental siswa dapat dilihat pada nilai persentase rata-rata IPKG 2 siklus I yaitu 3,5% dan pada IPKG 2 siklus II menjadi 3,89% artinya mengalami peningkatan 0,39%.
3. metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika ternyata dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Pio Kabupaten Landak. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu:
 - (1). Persentase aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 57,14% pada siklus I menjadi 73,80% dengan selisih 16,66%, pada siklus II menjadi 78,54% dengan selisih peningkatan yaitu 23,81%.
 - (2) Persentase aktivitas mental siswa mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 0%, siklus I 38,15% dengan selisih 38,15%, dan pada siklus II menjadi 78,54% dengan selisih peningkatan yaitu 40,39%.
 - (3).Persentase aktivitas emosional siswa mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 0%, siklus I menjadi 69,99% dengan selisih 69,99% dan pada siklus II menjadi 89,99% dengan selisih peningkatan yaitu 20 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara fisik, mental maupun emosional.
2. Rendahnya aktivitas siswa dapat berakibat terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.
3. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, guru harus dapat mengaktifkan siswa dengan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.
4. penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan langkah-langkah dari metode inkuiri itu sendiri, agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat aktif langsung dalam proses pembelajaran.